

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL DAN MENGADAKAN VARIASI

Kadek Deni Kurniawiguna¹, Ign. Wayan Suwatra², I Komang Sudarma³,

^{1,2,3}, Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {denikurniawiguna@gmail.com¹, suwatra_pgds@yahoo.co.id²,
tamat_tp@yahoo.com³}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan rancang bangun media video pembelajaran, (2) mengetahui kualitas hasil video pembelajaran, (3) mengetahui efektivitas media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi pada pembelajaran *micro teaching*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Validasi video pembelajaran dilakukan oleh satu ahli isi mata kuliah, satu ahli desain pembelajaran, satu ahli media pembelajaran, 3 mahasiswa uji coba perorangan, 12 mahasiswa uji coba kelompok kecil, dan 29 mahasiswa uji coba lapangan. Efektivitas video pembelajaran dilakukan oleh 29 mahasiswa menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi. Hasil penelitian ini adalah 1) deskripsi desain pengembangan media video pembelajaran 2) kualitas hasil pengembangan media menurut *review* ahli dan mahasiswa yaitu: a) ahli bidang studi 88,9% berada pada kategori baik; b) ahli desain pembelajaran 88% berada pada kategori sangat baik; c) ahli media pembelajaran 88% berada pada kategori baik; d) uji coba perorangan 85,4% berada pada kategori baik; (e) uji coba kelompok kecil 90,5% berada pada kategori sangat baik; (f) dan uji coba lapangan 76,9% yang berada pada kategori baik; 3) efektivitas hasil pengembangan media video pembelajaran menunjukkan signifikansi yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 8,27 > t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan tes psikomotor, nilai rata-rata dari tes psikomotor terhadap keterampilan dasar mengajar yaitu 85,1 dan 89,5 sehingga berada pada katagori sangat baik, berarti penggunaan video pembelajaran efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan mengajar.

Kata kunci: pengembangan, media video pembelajaran, *micro teaching*.

Abstract

The purposes of this study were (1) to describe instructional video media design, (2) to determine the quality of the instructional video, (3) determine the effectiveness of the instructional video media at skill in guiding small group discussions and holding a variation on micro teaching learning. Development models which was used in this study was ADDIE model. Validation of instructional videos was done by a content expert of subject, an instructional design experts, an instructional media expert, 3 students for individual trials, 12 students for small group trials, and 29 students for field trials. The effectiveness of the instructional video was done by 29 students by using pre-test and post-test research designs and observation sheet. Results of this study are 1) a description of the development of instructional video media design 2) the quality of the development of media according to the expert reviews and student, namely: a) the subject expert is 88.9% in the good category; b) 88% of instructional design expert is in

the very good category; c) 88% of instructional media expert is in the good category; d) individual testing is 85.4% in the good category; (e) a small group testing 90.5% is in the very good category; (f) and field trials is 76.9% in to the good category; 3) the effectiveness of the development of instructional video media show the significance is $t = 8.27 > t_{table} = 2.000$. This means that there is a significant difference in student learning outcomes before and after using instructional video media. Means instructional video effective in improving learning outcomes. This study also uses psychomotor tests, the average value of psychomotor tests against the teaching of basic skills is 84.51 and 80.77 so it is in very good category, meaning the use of instructional video is effective in helping students master the skills taught.

Keywords: development, instructional video media, micro teaching.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan yang utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis serta mampu bersaing di era globalisasi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia.

Pendidikan yang merupakan sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen. "Sistem-sistem tersebut terdiri atas *instrumental input, raw input, process, output, environmental, dan outcomes*" (Koyan dan Agung, 2012:2). Masing-masing komponen mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem. Salah satu komponen yang ada yaitu proses, di mana proses yang dimaksud adalah pendidik atau bisa disebut dengan guru, orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Tugas guru selain untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, juga membentuk kepribadian anak didik. Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional dalam mengajarkan anak didiknya.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu jurusan di Universitas

Pendidikan Ganesha yang mencetak guru profesional adalah jurusan Teknologi Pendidikan. Selain mencetak guru yang profesional, Teknologi Pendidikan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yakni dapat terbentuknya sumber belajar yang dirancang, dipilih dan digunakan untuk keperluan belajar, yang terdiri dari pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar (lingkungan) sesuai dengan definisi Teknologi Pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* (dalam Syukur, 2005:3) menyatakan, Teknologi Pendidikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk masalah, mencari problem solving, melaksanakan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Jika melihat tugas guru sebagai suatu profesi, guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi guru yang profesional terutama bagi mahasiswa sebagai calon guru, sudah dipersiapkan melalui pengajaran mikro (*micro teaching*) yang di peroleh pada semester VI sebagai prasyarat nantinya untuk diterjunkan kelapangan dengan program PPL-Real. Di dalam pengajaran mikro (*micro teaching*), mahasiswa dituntut untuk menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yaitu: 1) Keterampilan bertanya, 2) Keterampilan memberikan penguatan, 3) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 4) Keterampilan menjelaskan, 5) Keterampilan membuka

dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan mengadakan variasi, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pengajaran mikro diharapkan mampu membantu mahasiswa sebagai calon guru untuk menguasai semua keterampilan dasar mengajar yang dijadikan bekal untuk terjun langsung kelapangan dan menjadi guru yang professional, akan tetapi masih ditemukannya mahasiswa yang kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut. Hal ini ditemukan pada saat melaksanakan program PPL di SMP Negeri 2 Sawan.

Berdasarkan pengalaman nyata peneliti pada saat PPL-Real di SMP Negeri 2 Sawan keterampilan dasar mengajar yang sulit dan jarang untuk di terapkan dari delapan (8) keterampilan yang ada adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. Selain berdasarkan pengalaman nyata peneliti, hal ini didasarkan juga pada hasil wawancara langsung yang dilakukan pada beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang sudah berpengalaman mengajar di sekolah pada tanggal 9-12 Januari 2015. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang paling jarang di terapkan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memerlukan banyak waktu sehingga mahasiswa merasa malas untuk menggunakan keterampilan tersebut sedangkan keterampilan mengadakan variasi, mahasiswa merasa bahwa siswa sudah mengerti terhadap materi yang diberikan melalui metode ceramah serta merasa siswa sudah tertarik dengan cara belajar yang diberikan.

Pemaparan hasil wawancara di atas menjadi salah satu acuan dari permasalahan yang ditemukan sehingga perlu dilakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan cara melakukan wawancara terhadap salah satu dosen Teknologi Pendidikan yang mengampu mata kuliah *micro teaching* yaitu I Kadek

Suartama, S.Pd., M.Pd.,. Gambaran secara umum dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni mahasiswa semester VI Jurusan Teknologi Pendidikan yang mengambil mata kuliah *micro teaching* perlu dioptimalkan pemahamannya terhadap delapan keterampilan dasar mengajar karena mereka cenderung gugup, tidak percaya diri untuk praktik mengajar dan kurang mempraktikkan komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi bekal untuk menempuh PPL Real.

Dijelaskan pula bahwa media video pembelajaran tentang keterampilan dasar mengajar yang sudah ada di jurusan Teknologi Pendidikan perlu diperbaharui karena diproduksi tahun 1999 sehingga tidak sesuai dengan kontek kurikulum sekarang. Selain itu, perlu adanya pembanding terhadap media video pembelajaran yang sudah ada di Jurusan Teknologi Pendidikan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan dasar mengajar dan juga nantinya video pembanding tersebut akan menjadi aset di Jurusan Teknologi Pendidikan.

Untuk lebih meyakinkan masalah yang ditemukan, peneliti juga melakukan penyebaran instrument/survei kepada mahasiswa semester VI/B Jurusan Teknologi Pendidikan yang sedang mendapatkan pengajaran mikro. Dari hasil penyebaran instrument, dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa yang masih merasa gugup dan tidak percaya diri saat perkuliahan pengajaran mikro untuk menghadapi PPL Real, media pembelajaran yang digunakan kurang menunjang proses pembelajaran, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan perlunya adanya pembaharuan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran mikro.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti sebagai mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan yang merupakan pengembang media pembelajaran tentunya dapat mengembangkan sebuah media video pembelajaran tentang keterampilan dasar mengajar untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu

I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd juga melakukan penelitian payung bersama 4 (empat) orang mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan untuk mengembangkan video keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *micro teaching*, dimana masing-masing mahasiswa mengembangkan 2 keterampilan dasar mengajar.

Adapun mahasiswa yang mengambil penelitian tentang video keterampilan mengajar diantaranya: 1) I Kadek Saputra video tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan serta mengelola kelas, 2) I Kadek Teguh Aditya Lorenzo video tentang keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 3) Kadek Deni Kurniawiguna (peneliti) video tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi, 4) Ni Wayan Wiyanthini Dewi, video tentang keterampilan bertanya dan memberi penguatan. Masing-masing keterampilan mengajar dipilih sesuai dengan minat, kenyataan dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta hasil diskusi.

Jika dilihat dari pemanfaatan video pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran *micro teaching* yang sudah dilakukan selama ini, video tersebut memberikan dampak positif untuk mahasiswa karena melalui penayangan video tersebut, mahasiswa dapat menyimak dan memahami contoh nyata disertai dengan masing-masing komponen-komponen dari keterampilan dasar mengajar.

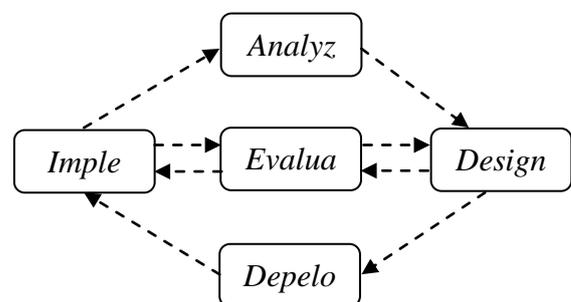
Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Mengadakan Variasi untuk Mata Kuliah *Micro Teaching* pada Mahasiswa Semester VI Tahun Ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Metode penelitian memuat enam komponen utama, yaitu (1) model penelitian, (2) prosedur

pengembangan, (3) validasi produk, (4) Efektivitas produk, (5) metode dan instrumen pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data. Deskripsi dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Model yang menjadi acuan dalam Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dan Mengadakan Variasi Untuk Mata Kuliah *Mico Teaching* pada Mahasiswa Semester VI Tahun Ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan adalah model ADDIE, model ADDIE memiliki lima tahap, yakni: (a) Analisis (*Analyze*), (b) Perancangan (*Design*), (c) Pengembangan (*Development*), (d) Implementasi (*Implementation*), dan (e) Evaluasi (*Evaluation*). Model ADDIE ini dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar Tahapan Model ADDEI
(sumber : Anglada, 2007) dalam Tegeh & Kirna, 2010:81)

(2) prosedur pengembangan produk dilakukan berdasarkan model ADDIE. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut. (a) Tahap I : Analisis (*Analysis*), dilakukan dengan menentukan, identifikasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi, merumuskan komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. (b) Tahap II: Perancangan (*Design*) (1) Memilih strategi agar produk yang dihasilkan mudah digunakan sehingga materi pembelajaran dari mata kuliah pengajaran mikro tersebut dapat dipelajari dengan baik. (2) Membuat *story board* dari isi yang telah ditentukan, yakni melakukan perancangan dengan menuangkan isi dari materi pembelajaran

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi pada mata kuliah pengajaran mikro. (3) Menyusun jadwal pengerjaan produk, yakni menyusun jadwal/waktu dalam pengerjaan produk agar produk bisa selesai tepat dengan waktu yang telah ditargetkan. (c) Tahapan III: Pengembangan (1) Melengkapi *story board* yang telah dirancang dengan konten yang tersedia yakni mengembangkan isi/konten yang telah ditentukan dalam pembuatan media video pembelajaran. (2) Menerapkan keterampilan menggunakan program untuk menghasilkan produk video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. (d) Tahap IV: Implementasi Menerapkan media video pembelajaran yang telah dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa yang menjadi target pengguna media. (e) Tahap V: Evaluasi Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran secara luas. (3) Tahap uji validasi harus dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah valid atau tidak sebelum melakukan tahap efektivitas produk. Tahap validasi produk menggunakan instrumen kuesioner dan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Validasi produk dalam penelitian pengembangan ini yaitu : a) rancangan (desain) validasi produk, dan b) subjek validasi.

Pengembangan video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan harus diuji tingkat validasinya melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) review oleh ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, (2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan.

Subjek validasi produk dari hasil penelitian pengembangan pengembangan media video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di jurusan Teknologi Pendidikan, yaitu: para ahli dan mahasiswa. (4) Uji efektivitas bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang digunakan di lapangan. Data yang diperoleh merupakan kumpulan pelaksanaan evaluasi formatif yaitu data uji coba *pretest* dan *posttest* yang diuji cobakan pada mahasiswa semester VI B Jurusan Teknologi Pendidikan yang mengambil mata kuliah *micro teaching*. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan soal-soal tes tipe pilihan ganda (objektif) yang berupa butir-butir soal tes hasil belajar pada ranah kognitif. Tes dilakukan sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran. (5) Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu metode wawancara, kuisisioner, tes dan observasi (1) Metode Wawancara bisa diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan alasan itu. Metode wawancara ini digunakan peneliti pada saat melakukan tahap analisis dengan cara mewawancarai dosen yang telah berpengalaman mengajar pada mata kuliah *micro teaching*.

(2) Metode kuisisioner/angket bisa diartikan sebagai seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Dalam hal ini, metode kuisisioner/angket digunakan peneliti pada tahap evaluasi mengukur kualitas produk yang telah dibuat baik itu pada tahap *review* para ahli maupun uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan.

(3) Metode tes tertulis merupakan cara untuk mengetahui pengetahuan, ketrampilan, inteligensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan serentetan pertanyaan yang berupa tes objektif” (Agung, 2014:240). Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk pengembangan media video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di jurusan Teknologi Pendidikan.

(4) Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara “pengamatan dan pencatatan” secara sistematis terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan ketika menilai ketrampilan / psikomotor objek penelitian yaitu mahasiswa semester VI B Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah mendapat mata kuliah *micro teaching* dengan menggunakan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi.

(6) Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu teknik analisis *deskriptif kualitatif*, analisis *deskriptif kuantitatif* dan analisis statistik *inferensial*. (1) Analisis deskriptif kualitatif, Menurut Agung (2014:110), “Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum.” Analisis ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan. Tanggapan-tanggapan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *review* ahli bidang studi atau mata kuliah, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran,

uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data-data yang sudah terkumpul diolah dengan teknik ini dengan melakukan pengelompokan informasi-informasi berupa komentar dan saran perbaikan yang terdapat pada lembaran kuesioner. (2) Analisis deskriptif kuantitatif, Agung (2014:110) menyatakan, “Analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentasi, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum.” Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk skor. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek menurut Tegeh dan Kirna, (2010:101) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}) \times 100\%}{n \times \text{bobot tertinggi}} \quad (1)$$

Keterangan:

Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (F:N) \quad (2)$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subyek

N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan terhadap hasil *review* dan uji coba produk sebagai berikut

Tabel 1. Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

(Tegeh & Kirna, 2010: 101)

(3) Analisis Statistik Inferensial Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk yang dikembangkan pada mahasiswa di jurusan Teknologi Pendidikan sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran. Dengan demikian, data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diujicobakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post test*. Pengujian hipotesis digunakan uji-t berkorelasi dengan bantuan program komputer SPSS dan pemutakhiran hasil dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (moralitas dan homogenitas). Rumus untuk menghitung uji prasyarat dan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \quad (3)$$

Koyan (dalam Agung, 2014:253)

Keterangan:

- t = Uji -t (Uji Hipotesis)
- \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1 (sebelum menggunakan media)
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2 (sesudah menggunakan media)
- S_1 = simpangan baku sampel 1 (sebelum menggunakan media)
- S_2 = simpangan baku sampel 2 (sesudah menggunakan media)
- s_1^2 = varians sampel 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan. Sebelum memproduksi pengembangan perlu dibuatkannya *flowchart*, *storyboard*, dan naskah video pembelajaran terlebih dahulu. *Flowchart* merupakan model alur berpikir isi program/diagram alur dalam pembuatan media video pembelajaran. *Storyboard* merupakan papan cerita yang mengandung informasi pada grafik, video, suara, teks, interaksi pengguna, warna, *font*, dan sebagainya yang diperlukan oleh pengembang untuk melakukan pekerjaannya. Naskah merupakan perwujudan tertulis dari program yang dibuat atau pedoman untuk rekaman yang disebut *shooting script*.

Pada pokok bahasan kualitas hasil pengembangan produk, dipaparkan penilaian media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan yang dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan mahasiswa melalui uji perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Adapun hasil penilaian yang dilakukan para ahli dan mahasiswa dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli isi/materi bidang studi mata kuliah *micro teaching* adalah 88,9 % berada pada kualifikasi baik,

sehingga isi/konten media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, ini tidak perlu sedikit direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli desain pembelajaran adalah 88 % berada pada kualifikasi baik, sehingga desain media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, ini perlu sedikit direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli media pembelajaran adalah 84% berada pada kualifikasi baik, sehingga desain media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, ini perlu sedikit direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5 persentase tingkat pencapaian uji perorangan adalah 85,4% berada pada kualifikasi baik, sehingga media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, ini perlu sedikit direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian uji kelompok kecil adalah 90,5% berada pada kualifikasi Sangat baik, sehingga media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, ini tidak perlu direvisi. Berdasarkan tabel konversi di PAP skal 5, persentase tingkat pencapaian uji lapangan adalah 76,96% berada pada kualifikasi Baik, sehingga media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi

untuk mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknologi Pendidikan, perlu sedikit direvisi.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 62,24 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 78,62. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,27. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga pada t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Harga t_{tabel} untuk db 56 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi memberikan pengaruh kepada mahasiswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *micro teaching*. Rata rata nilai psikomotor yang didapatkan oleh mahasiswa dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu 85,1 dan dari keterampilan mengadakan variasi yaitu 89,5 Sehingga jika dikonversi dengan tabel PAP skala 5 maka nilai dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi berada pada tingkat sangat baik, jadi video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga hal yakni (1) rancang bangun pengembangan produk, (2) hasil validasi produk menurut review ahli dan uji coba produk, dan (3) efektivitas produk media video pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut. (1) Rancang Bangun Pengembangan video pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Sesuai

dengan penerapan model pengembangan ADDIE adapun beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya, (a) tahap analisis data, tahap ini berkaitan dengan menentukan dan memilih jurusan yang dituju, menentukan user atau pengguna produk, pengetahuan penggunaan media, menentukan dan memilih isi/konten, (b) tahap desain, tahap ini berkaitan dengan merancang *flowchart*, *storyboard*, dan naskah video, menyusun jadwal pengembangan produk, (c) tahap ini berkaitan dengan, pencarian lokasi *shooting*, Pemilihan pemain/*talent* yaitu presenter/narator, guru model dan siswa model, pengambilan gambar atau *shooting* di sekolah yang telah dipilih, perekaman suara narator, *editing* video, (d) tahap implementasi, hal ini berkaitan dengan menerapkan produk yang telah dikembangkan dengan menayangkan video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi melibatkan mahasiswa semester VI Jurusan Teknologi Pendidikan yang mengambil mata kuliah *micro teaching* yang menjadi sasaran media video pembelajaran yang dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*, (e) tahap evaluasi, tahap ini berkaitan dengan tahap terakhir yakni melakukan evaluasi berupa uji validitas produk. (2) Produk video pembelajaran ini di-*review* oleh para ahli yaitu ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Selain di-*review* oleh para ahli, uji validitas produk video pembelajaran melibatkan mahasiswa semester VI A yakni melakukan uji perorangan dan kelompok kecil, sedangkan uji lapangan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa semester VI B. Hasil validasi terhadap media video pembelajaran yang dikembangkan menurut *review* para ahli dan uji coba produk sebagai berikut (a) menurut ahli isi mata kuliah, produk berada pada kategori baik, dengan persentase 88,9% sehingga perlu sedikit direvisi, (b) menurut ahli desain pembelajaran, produk berada pada kategori baik, dengan persentase 88% sehingga perlu dilakukan sedikit direvisi, (c) menurut ahli media pembelajaran, produk berada pada kategori baik, dengan persentase 84% sehingga perlu sedikit direvisi

berdasarkan masukan yang diberikan. (d) berdasarkan hasil uji coba, tahap uji perorangan, produk mencapai tingkat persentase 85,4 berada pada kategori baik sehingga perlu sedikit direvisi, tahap uji kelompok kecil, produk mencapai tingkat persentase 90,5% sehingga berada di katagori sangat baik, dan tahap uji coba lapangan, produk berada pada kategori baik dengan persentase 76,96% sehingga perlu sedikit direvisi. (3) Efektivitas produk pengembangan media video pada pembelajaran di ukur dengan melakukan tahap pra eksperimen dengan menggunakan skor *pretest* dan *posttest* terhadap mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan, Undiksha Singaraja semester VI/B Rata-rata nilai *pretest* adalah 62,24 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 78,62. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil thitung sebesar 8,27. Kemudian harga thitung dibandingkan dengan harga pada ttabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Harga ttabel untuk db 56 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga thitung lebih besar daripada harga ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi memberikan pengaruh kepada mahasiswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *micro teaching*. Selain itu efektivitas video juga dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan cara menilai keterampilan megajar mahasiswa tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi. Setelah diambil rata-rata dari penilaian dua keterampilan mengajar tersebut dan dibandingkan ke dalam penilaian PAP skala 5 maka hasilnya berada pada tingkat sangat baik. Sehingga video pembelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengadakan variasi efektif membantu mahasiswa menguasai keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil dan mengadakan variasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: UNDIKSHA Press.

....., 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing

Koyan, I Wayan dan A. A. Gede Agung. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan, Buku Ajar*. Singaraja: UNDIKSHA Press.

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: PT RaSAIL

Tegeh, I Made. dan I Made Kirna. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan Dengan ADDIE Model*. Laporan Penelitian Puslit (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha